

EFEKTIVITAS PUSTAKAWAN DALAM PENYEBARAN INFORMASI KOLEKSI MELAYU DI LAYANAN BILIK MELAYU PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

Kharisma Aprilia¹, Desriyeni²

^{1,2} Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang
Corresponding e-mail: kharismaaprilial4@gmail.com

Copyright © 2026 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: [10.53866/jimi.v6i2.1292](https://doi.org/10.53866/jimi.v6i2.1292)

Abstrak

Perkembangan pesat globalisasi yang disertai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan informasi tersedia dalam jumlah yang sangat masif dan tersebar melalui berbagai media, serta dapat diakses tanpa batas ruang dan waktu oleh berbagai lapisan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penyebaran informasi terkait koleksi melayu oleh pustakawan di layanan Bilik Melayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebar kepada 95 pengunjung layanan Bilik Melayu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyebaran informasi terkait koleksi melayu berada pada kategori efektif, ditandai dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,38 yang berada pada rentang kategori efektif yang artinya proses penyebaran informasi telah berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Efektivitas; Penyebaran Informasi; Pustakawan; Koleksi Melayu; Layanan Perpustakaan

Effectiveness of Librarians in Disseminating Information on the Malay Collection at the Malay Room Service of Soeman HS Library

Abstract

The rapid development of globalization, accompanied by advancements in information and communication technology, has resulted in a massive influx of information distributed across various media, accessible without spatial or temporal boundaries by all levels of society. This study aims to examine the effectiveness of information dissemination regarding Malay collections by librarians in the Bilik Melayu service. This research employs a descriptive quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to 95 visitors of the Bilik Melayu service. The findings indicate that the dissemination of information related to Malay collections falls within the effective category. This is evidenced by an overall mean score of 3.38, which lies within the effective range, signifying that the information dissemination process has been executed successfully.

Keywords: *Effectiveness; Information Dissemination; Librarian; Malay Collection; Library Services.*

1. Pendahuluan

Dewasa ini cara masyarakat mengakses, memanfaatkan, dan menyebarluaskan informasi mengalami perubahan signifikan sebagai akibat dari perkembangan pesat globalisasi yang disertai dengan kemajuan teknologi informasi, dan komunikasi (Ar et al., 2025). Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luscombe & Duncan (2023), yang mengatakan bahwa kemajuan tersebut menyebabkan informasi tersedia dalam jumlah yang sangat masif, tersebar melalui berbagai media, serta dapat diakses tanpa batas ruang dan waktu oleh berbagai lapisan masyarakat. Kondisi tersebut menuntut adanya suatu lembaga yang mampu mengelola arus informasi secara terarah agar informasi yang diterima masyarakat tetap relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Perpustakaan hadir dengan fungsinya yang strategis dalam menanggapi kondisi tersebut sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa salah satu fungsi strategis

perpustakaan ialah sebagai lembaga yang menyediakan, mengelola, dan menyebarluaskan informasi kepada publik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mierzecka (2025) bahwa fungsi perpustakaan pada saat ini tidak lagi terbatas sebagai lembaga yang menyimpan koleksi cetak semata, tetapi mengalami transformasi fungsi sebagai lembaga yang menyebarkan informasi agar tidak hanya dapat diakses tetapi juga dipahami dan dimanfaatkan oleh pemustaka. Sejalan dengan penelitian tersebut, Vaidya (2024) mengatakan dalam kajiannya bahwa peran perpustakaan menjadi semakin penting dan tidak hanya terbatas pada penyediaan informasi umum, tetapi juga dalam upaya pelestarian dan penyebaran informasi yang bersifat lokal dan kultural. Dalam hal ini, perpustakaan daerah memiliki posisi strategis sebagai lembaga yang berperan langsung dalam menjaga, mengelola, dan menyebarluaskan kekayaan informasi budaya yang tumbuh dan berkembang di wilayahnya. Oleh sebab itu fungsi penyebaran informasi menjadi salah satu peran penting perpustakaan dalam mendukung kebutuhan informasi masyarakat di tengah dinamika perkembangan zaman.

Bui et al. (2025) mengatakan dalam penelitiannya bahwa perpustakaan daerah memiliki peran strategis dalam pelestarian dan penyebaran informasi budaya lokal sebagai bagian dari identitas dan kekayaan intelektual masyarakat setempat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budyman et al. (2024) yang menegaskan bahwa keberadaan perpustakaan daerah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan dan rekreasi informasi, tetapi juga sebagai pusat pewarisan dan dokumentasi pengetahuan lokal yang mencerminkan nilai, sejarah, serta kearifan budaya suatu daerah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan daerah dapat berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya agar tetap relevan dan dapat diakses oleh generasi saat ini maupun generasi mendatang melalui pengelolaan koleksi muatan lokal.

Salah satu bentuk nyata dari pengelolaan koleksi muatan lokal tercermin pada koleksi yang merepresentasikan identitas budaya daerah (Saputra et al., 2023). Koleksi muatan lokal, khususnya koleksi melayu, merupakan representasi identitas budaya masyarakat Melayu yang mengandung nilai historis, sosial, dan kultural yang tinggi. Oleh sebab itu, koleksi tersebut perlu dikelola dan disebarluaskan secara terencana agar tidak hanya tersedia dan tersimpan sebagai arsip tetapi juga diketahui, dipahami, dan dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat khususnya generasi muda. Sementara itu, Rahmawati et al. (2025) menegaskan dalam penelitiannya bahwa efektivitas pengelolaan dan penyebaran koleksi muatan lokal sangat bergantung pada kemampuan perpustakaan dalam menyediakan layanan yang tepat serta dukungan sumber daya manusia yang kompeten, sehingga informasi budaya local dapat tersampaikan dengan baik dan relevan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Menanggapi kondisi tersebut Perpustakaan Soeman HS hadir dengan komitmen kuat dalam upaya mendukung pelestarian dan penyebaran informasi budaya lokal dengan menyediakan layanan khusus yang dikenal dengan layanan Bilik Melayu. Layanan ini dirancang sebagai sebuah fasilitas yang dikhususkan guna menghimpun berbagai koleksi melayu, baik berupa buku, naskah, dokumen sejarah, maupun sumber informasi lain yang berkaitan dengan kebudayaan melayu Riau. Keberadaan layanan Bilik Melayu tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai media penyebaran informasi budaya kepada masyarakat luas. Melalui layanan Bilik Melayu, Perpustakaan Soeman HS berkomitmen dalam upaya melestarikan serta mengenalkan khazanah budaya Melayu kepada pemustaka. Diharapkan layanan ini dapat menjadi sarana edukatif yang mempertemukan masyarakat dengan nilai-nilai budaya lokal secara lebih dekat.

Meskipun layanan Bilik Melayu telah tersedia, tetapi hal tersebut tidak menjamin bahwa informasi terkait koleksi melayu dapat tersampaikan dan dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka. Sementara itu, keberhasilan penyebaran informasi koleksi melayu tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan dan kualitas koleksi yang tersedia, tetapi juga sangat bergantung pada pustakawan sebagai pelaksana layanan. Argumen tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah et al. (2024) yang menegaskan bahwa pustakawan bertugas menjembatani koleksi dengan pemustaka, sehingga perannya sangat menentukan apakah informasi budaya Melayu dapat diakses, dipahami, dan dimanfaatkan secara efektif. Sejalan dengan hal tersebut, Rahmawati & Safii (2025) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pustakawan memiliki tanggung jawab untuk membantu pemustaka dalam penelusuri koleksi, memberikan penjelasan yang relevan, serta membimbing pemustaka dalam memanfaatkan informasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh sebab itu, penyebaran informasi yang dilakukan oleh pustakawan menjadi aspek penting yang perlu dikaji, terkhusus dalam layanan khusus seperti Bilik Melayu yang memiliki karakteristik koleksi dan pemustaka yang beragam.

Meskipun layanan Bilik Melayu telah terselenggara sebagai sarana penyebaran informasi koleksi melayu, tetapi dalam praktiknya masih ditemukan sejumlah permasalahan. Beberapa pemustaka belum sepenuhnya mengetahui keberadaan maupun jenis koleksi melayu yang tersedia. Selain itu, Tingkat pemanfaatan layanan Bilik Melayu belum menunjukkan hasil yang optimal, serta masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman pemustaka terhadap informasi yang disampaikan oleh pustakawan. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan penyediaan layanan dengan hasil yang dicapai di lapangan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar terkait seberapa efektif pustakawan dalam menjalankan tugas penyebaran informasi koleksi melayu melalui layanan Bilik Melayu, sehingga diperlukan kajian yang mendalam untuk menilai seberapa efektif upaya penyebaran informasi terkait koleksi melayu oleh pustakawan tersebut.

Sementara itu, penelitian yang mengkaji secara mendalam terkait efektivitas penyebaran informasi yang dilakukan oleh pustakawan dalam konteks layanan muatan lokal khususnya koleksi melayu Riau masing relatif terbatas. Sebagian besar penelitian perpustakaan lebih banyak menyoroti aspek koleksi, sistem layanan, atau kepuasan pemustaka, sedangkan kajian yang secara spesifik mengevaluasi penyebaran informasi terkait koleksi budaya lokal oleh pustakawan masih jarang dilakukan. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan sebagai upaya evaluasi terhadap kinerja pustakawan dalam layanan Bilik Melayu. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi perpustakaan dalam melakukan perbaikan dan pengembangan layanan, khususnya dalam meningkatkan kualitas penyebaran informasi koleksi melayu kepada masyarakat. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan daripada penelitian ini yaitu untuk menganalisis efektivitas penyebaran informasi koleksi melayu oleh pustakawan melalui layanan Bilik Melayu di Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau. Secara teoritis, hasil kajian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memerkaya khazanah pengetahuan di bidang perpustakaan dan ilmu informasi khususnya yang berkaitan dengan efektivitas penyebaran informasi koleksi melayu Riau oleh pustakawan melalui layanan khusus serta dapat menjadi acuan untuk penelitian serupa di masa mendatang. Secara praktis, kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi: (1) Perpustakaan Soeman HS sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan efektivitas penyebaran informasi koleksi melayu; (2) pustakawan, sebagai pedoman dalam meningkatkan kinerjanya dalam penyebaran informasi koleksi melayu di layanan Bilik Melayu.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Putra et al. (2023) penelitian kuantitatif dipahami sebagai pendekatan dalam penelitian yang berlandaskan pada data numerik dan analisis statistik guna menjawab rumusan masalah secara objektif. Penelitian kuantitatif dipilih agar sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat efektivitas penyebaran informasi koleksi melayu oleh pustakawan secara objektif dan terukur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Syahrizal & Jailani (2023) metode deskriptif dalam penelitian kuantitatif merujuk pada penelitian yang menggunakan angka atau numerik dalam menginterpretasikan keadaan atau fenomena apa adanya, tanpa mencari hubungan sebab-akibat. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang sedang diteliti yaitu guna menggambarkan tingkat efektivitas penyebaran informasi koleksi melayu oleh pustakawan di layanan Bilik Melayu.

Menurut Subhaktiyasa (2024), populasi dipahami sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang akan dipelajari untuk menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka layanan Bilik Melayu di Perpustakaan Soeman HS. Fokus populasi pada penelitian ini merupakan pemustaka layanan Bilik Melayu periode Oktober hingga Desember tahun 2025.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Periode Oktober s/d Desember 2025

No	Waktu	Jumlah
1.	Oktober 2025	1084 Pengunjung
2.	November 2025	710 Pengunjung
3.	Desember 2025	270 Pengunjung
Total		2064 Pengunjung

Sumber: Data Pengunjung Layanan Bilik Melayu Periode Oktober s/d Desember 2025

Menurut Subhaktiyasa (2024) sampel dipahami sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk analisis dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini ialah pemustaka layanan Bilik Melayu periode Oktober hingga Desember tahun 2025. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Berdasarkan dari hasil rumus slovin maka sampel penelitian ini adalah 95 responden (pembulatan). Penelitian ini terdiri atas satu variabel atau variabel tunggal, yaitu efektivitas penyebaran informasi koleksi melayu oleh pustakawan. Selanjutnya, terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner atau angket. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan memberi pertanyaan menggunakan Google Form yang diakses melalui pemindaian kode QR yang disebarakan kepada tiap-tiap pemustaka layanan Bilik Melayu.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Instrumen penyebaran informasi disusun dengan mengacu pada teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Rogers. Sebelum kuesioner disebarakan, perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu untuk menilai kelayakan setiap butir pertanyaan. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment, dengan kriteria bahwa setiap item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 95 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,202 pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada instrumen penelitian ini berada di atas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan reliabel.

Teknik penganalisisan data memiliki peranan yang sangat penting bagi seluruh penelitian. Pengelolaan data dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan antara lain, pemeriksaan, tabulasi, analisis deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Penentuan kategori efektivitas dalam penelitian ini didasarkan pada rentang skala Likert dengan skor 1 sampai 4. Untuk menentukan interval kategori, digunakan rumus rentang skala sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Efektivitas Berdasarkan Skala Likert

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	3,26 – 4,00	Efektif
2.	2,51 – 3,25	Cukup Efektif
3.	1,76 – 2,50	Kurang Efektif
4.	1,00 – 1,75	Tidak Efektif

Sumber: Data diolah, 2026

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner terhadap 95 responden, diperoleh gambaran mengenai tingkat efektivitas penyebaran informasi koleksi melayu oleh pustakawan melalui layanan Bilik Melayu di Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau. Data diolah dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata pada setiap indikator penelitian. Hasil analisis seperti pada tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata efektivitas penyebaran informasi secara keseluruhan adalah sebesar 3,38 yang berada pada kategori efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pustakawan telah menjalankan perannya dalam menyebarkan informasi terkait koleksi melayu dengan baik. Meskipun demikian, nilai rata-rata yang diperoleh cenderung berada pada batas bawah kategori efektif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas yang dicapai belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan peningkatan, terutama dalam aspek jangkauan dan konsistensi penyampaian informasi.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Inovasi	3,41	Efektif
2.	Saluran Komunikasi	3,36	Efektif
3.	Waktu	3,37	Efektif
4.	Sistem Sosial	3,40	Efektif
Rata-rata Keseluruhan		3,38	Efektif

Sumber: Data diolah 2026

Hasil olah data juga menunjukkan bahwa pengunjung layanan bilik melayu didominasi oleh kelompok pelajar sebanyak 41 orang dengan persentase sebesar 43,16%, diikuti oleh masyarakat umum sebanyak 33 orang dengan persentase sebesar 34,74%, dan akademisi sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 22,11%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan Bilik Melayu lebih banyak dimanfaatkan oleh pelajar dibandingkan kelompok lainnya. Artinya, layanan Bilik Melayu menyediakan koleksi yang relevan dengan kebutuhan akademik, khususnya sebagai sumber belajar dan referensi pendidikan. Sementara itu, kehadiran pengunjung yang berasal dari kalangan umum dan akademisi mengindikasikan bahwa layanan ini memiliki daya tarik yang lebih luas, baik untuk kepentingan penelitian maupun pengetahuan umum dan sumber rekreasi terkait budaya Melayu.

Berdasarkan hasil olah data juga menunjukkan bahwa dari 95 responden, sebanyak 25 orang dengan tingkat persentase sebesar 26,32% merupakan pemustaka yang baru pertama kali mengunjungi layanan Bilik Melayu, 49 orang dengan tingkat persentase sebesar 51,58% telah mengunjungi layanan Bilik Melayu sebanyak 2 sampai 3 kali kunjungan, sementara 21 orang dengan tingkat persentase 22,11% telah mengunjungi layanan Bilik Melayu lebih dari 3 kali. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 51,58% pengunjung berada pada kategori kunjungan berulang. Itu artinya layanan Bilik Melayu cukup mampu menarik minat pengunjung untuk kembali memanfaatkan sumber daya informasi yang tersedia. Namun, masih terdapat persentase yang cukup signifikan dari pengunjung yang baru pertama kali datang, yang artinya layanan ini terus menjangkau pemustaka baru. Sementara itu, loyalitas pemustaka terlihat dari jumlah pemustaka yang telah berkunjung lebih dari tiga kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun layanan sudah cukup menarik, masih terdapat peluang untuk meningkatkan kunjungan berulang melalui penguatan promosi, peningkatan kualitas layanan, maupun inovasi dalam penyajian informasi.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penyebaran informasi koleksi melayu yang dilakukan oleh pustakawan berada pada kategori efektif dengan nilai rata-rata 3,38. Hasil tersebut menandakan bahwa pustakawan telah mampu melaksanakan perannya dalam menyampaikan informasi kepada pemustaka dengan baik. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julyansyah & Sunarya (2023) bahwa keberhasilan penyebaran informasi dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu inovasi, saluran komunikasi, waktu dan sistem sosial.

Meskipun demikian, capaian tersebut perlu ditafsirkan secara kritis, mengingat posisinya yang berada pada batas bawah kategori efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas yang dicapai belum sepenuhnya optimal dan masih terdapat ruang untuk perbaikan. Dalam perspektif difusi inovasi, keberhasilan penyebaran informasi dipengaruhi oleh empat indikator utama, yaitu inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial. Keempat indikator tersebut dalam penelitian ini memang menunjukkan kategori efektif, namun terdapat variasi nilai yang mengindikasikan adanya ketimpangan tingkat efektivitas antar aspek.

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah, indikator inovasi menunjukkan nilai yang tinggi dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa koleksi melayu dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh pemustaka, khususnya bagi pemustaka yang sebelumnya belum mengetahui eksistensi daripada koleksi tersebut. Inovasi dalam konteks ini tidak hanya berupa keberadaan koleksi, tetapi juga bagaimana pustakawan menyebarkan informasi terkait koleksi melayu dengan tujuan agar koleksi tersebut tidak hanya diperkenalkan tetapi juga dipahami dan dimanfaatkan oleh pemustaka. Fatmawati (2018) memaparkan dalam kajiannya bahwa inovasi yang dianggap baru akan lebih mudah untuk menarik perhatian dan mendorong proses adopsi oleh masyarakat. Namun demikian, temuan bahwa masih terdapat pemustaka yang belum mengetahui keberadaan layanan Bilik Melayu menunjukkan bahwa inovasi tersebut belum sepenuhnya tersampaikan kepada seluruh target pengguna. Dengan kata lain, keberadaan inovasi belum diikuti oleh penyebaran informasi yang merata.

Pada indikator saluran komunikasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan melakukan penyebaran informasi melalui berbagai bentuk komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meijustika et al. (2025) bahwa saluran komunikasi menjadi salah satu indikator dalam menentukan keberhasilan penyebaran informasi, karena kualitas interaksi akan memengaruhi pemahaman dan penerimaan informasi oleh penerima. Sementara itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada indikator waktu mengindikasikan bahwa penyebaran informasi yang dilakukan oleh pustakawan sudah cukup tepat, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Waktu sebagaimana dikatakan oleh Rogers yaitu berkaitan dengan ketepatan dan kecepatan proses penyampaian informasi hingga akhirnya diadopsi oleh individu atau kelompok.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa indikator sistem sosial mengindikasikan bahwa lingkungan sosial dalam layanan bilik melayu telah mendukung proses penyebaran informasi dalam kategori efektif. Dukungan interaksi sosial antara pustakawan dan pemustaka menjadi faktor penting dalam mempercepat penerimaan informasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mishbahuddin & Sibaweh (2026) yang mengatakan bahwa jaringan sosial memiliki peran penting dalam mempercepat penyebaran informasi dan meningkatkan respon masyarakat.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebaran informasi terkait koleksi melayu berada pada kategori efektif, tetapi masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam proses pelaksanaannya. Salah satu tantangannya terlihat pada hasil rata-rata indikator saluran komunikasi yang memiliki nilai paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media atau saluran komunikasi yang digunakan belum sepenuhnya optimal. Kegiatan penyebaran informasi yang dilakukan oleh pustakawan masih cenderung bergantung pada komunikasi interpersonal, sehingga jangkauan informasi menjadi terbatas. Sebagaimana dikatakan oleh Ullah et al. (2023) dalam penelitiannya bahwa keterbatasan pemanfaatan media digital dalam perpustakaan dapat menghambat efektivitas penyebaran informasi kepada pemustaka secara luas.

Tantangan lainnya terdapat pada indikator waktu yang menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam hal kecepatan penyampaian informasi. Tidak semua pemustaka memperoleh informasi secara maksimal dalam waktu yang singkat, terutama jika kondisi layanan sedang padat. Oktavia & Lanin (2025) mengatakan bahwa kepuasan pemustaka dan keberhasilan layanan perpustakaan ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kecepatan layanan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Sementara itu, meskipun nilai rata-rata pada indikator inovasi menunjukkan nilai yang tinggi, tetapi masih terdapat sebagian pemustaka yang belum mengetahui keberadaan layanan Bilik Melayu ataupun koleksi melayu yang tersedia di Perpustakaan Soeman HS. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses penyebaran informasi belum sepenuhnya menjangkau seluruh target pemustaka. Dalam sebuah kajian yang dilakukan oleh Anggraeni (2025) mengatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kesadaran pemustaka terhadap layanan perpustakaan ialah kurangnya promosi dan sosialisasi terkait layanan dan koleksi perpustakaan oleh pustakawan maupun perpustakaan itu sendiri.

Perlu adanya strategi yang sesuai dengan prinsip difusi inovasi guna meningkatkan efektivitas penyebaran informasi terkait koleksi melayu oleh pustakawan. Pertama, pustakawan bekerja sama dengan perpustakaan guna melakukan inisiasi dengan mengoptimalkan diversifikasi daripada berbagai saluran komunikasi baik konvensional maupun digital. Upaya tersebut sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Meijustika et al. (2025) yang mengatakan bahwa dengan menggunakan berbagai saluran komunikasi akan memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan peluang diterimanya inovasi oleh pemustaka.

Kedua, agar koleksi melayu dapat lebih cepat diadopsi oleh pemustaka sebagai salah satu inovasi, pustakawan harus bekerja sama dengan perpustakaan dalam meningkatkan cara penyajian informasi agar lebih menarik dan mudah dipahami. Ketiga, perlu adanya upaya untuk meningkatkan efisiensi waktu pelayanan agar informasi dapat disampaikan secara tepat dan tepat sasaran. Mengatakan dalam kajiannya bahwa kecepatan pelayanan dalam memberikan informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemustaka dan efektivitas layanan perpustakaan.

Keempat, penguatan sistem sosial melalui interaksi yang lebih aktif antara pustakawan dan pemustaka juga perlu ditingkatkan, karena proses penyebaran informasi relatif dapat lebih cepat jika lingkungan sosial mendukung proses tersebut. Sebagaimana Rahman et al. (2025) memaparkan dalam kajiannya bahwa interaksi sosial dalam layanan perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan informasi pemustaka. Kelima, agar eksistensi daripada koleksi melayu dan layanan Bilik Melayu dapat semakin dikenal oleh masyarakat luas, pustakawan didukung oleh perpustakaan dapat melakukan

kegiatan promosi dan sosialisasi secara berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Anggraeni (2025) yang mengatakan bahwa promosi layanan perpustakaan secara konsisten terbukti meningkatkan tingkat kunjungan dan pemanfaatan koleksi. Dengan mengimplementasikan strategi tersebut, diharapkan proses penyebaran informasi koleksi melayu dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih luas bagi pemustaka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penyebaran informasi terkait koleksi melayu oleh pustakawan berada pada kategori efektif dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 3,38 berdasarkan hasil penjumlahan daripada empat indikator tersebut. Sementara itu, indikator inovasi dan sistem sosial memiliki nilai relatif lebih tinggi yaitu masing-masing mendapatkan nilai rata-rata 3,41 untuk indikator dan 3,40 untuk indikator sistem sosial. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar Perpustakaan dan pustakawan layanan Bilik Melayu Perpustakaan Soeman HS dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam upaya penyampaian informasi. Selain itu, diharapkan pustakawan layanan Bilik Melayu dan Perpustakaan Soeman HS dapat melakukan diversifikasi saluran komunikasi dari konvensional ke bentuk saluran yang lebih modern mengikuti perkembangan media digital dan informasi, teknologi dan komunikasi sehingga dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas guna meningkatkan pengetahuan terkait eksistensi daripada koleksi melayu dan mendorong pemanfaatan koleksi melayu oleh pemustaka.

Bibliografi

- Anggraeni, N. C. (n.d.). Strategi Promosi dan Pemasaran Layanan di Perpustakaan pada Era Society 5.0: Systematic Literature Review.
- Budyman, F. R., Desriyeni, & Sondra, A. (2024). Peran Pustakawan pada Layanan Referensi di Unit Pelaksana Administrasi Perpustakaan Isi Padang Panjang dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5481–5487. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1758>
- Meijustika, R., Susanti, R., Maharani, S. D., & Anwar, Y. (2025). Jenis-Jenis Saluran Komunikasi dalam Difusi Inovasi Pendidikan. *Journal of Education Research*, 6(4), 1219–1225. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i4.2448>
- Oktavia, Y., & Lanin, D. (2025). Service Quality, Managerial Competence, and Library Facilities Affecting User Satisfaction at West Sumatra Provincial Library. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 10(2), 252–273. <https://doi.org/10.25077/jakp.10.2.252-273.2025>
- Putra, S., Tuerah, P. R., Mesra, R., Sarman, F., Nur, N. A., Nuruzzaman, M., Susmita, N., Sari, M. N., Ladjin, N., Sinaga, E. K., & Saddam, J. (n.d.). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Rahman, Z., Ahammad, N., Islam, S., & Haque, M. A. (2025). User satisfaction in a university library: Testing the mediating role of staff behavior. *Performance Measurement and Metrics*, 27(1), 36–60. <https://doi.org/10.1108/PMM-01-2025-0003>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Ullah, A., Usman, M., & Khan, M. (2023). Challenges in delivering modern library services in the 21st century. *International Journal of Social Science Exceptional Research*, 02, 146–151. <https://doi.org/10.54660/IJSSER.2023.2.6.146-151>